

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase kehidupan yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu, karena mengarah pada masa dewasa yang sehat. Masa ini menunjukkan dengan jelas sifat masa transisi dari status kanak-kanak menuju dewasa. Banyak masalah yang muncul pada masa remaja ini, salah satunya masalah kesiapan karir. Hal ini menjadi konsekuensi logis dari perkembangan remaja dimana terdapat tuntutan bagi yang mempersiapkan karir. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan, permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya. Berdasarkan data terknii Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Bandung tahun 2019, terdapat 96.465 jiwa pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dengan tingkat pendidikan sarjana, dan diploma mencapai 24.330 jiwa, sekitar 25% dari jumlah keseluruhan. Sementara itu, pengangguran lulusan SMK, berjumlah 24.220 jiwa (25%).

Berdasarkan data diatas, kebutuhan karir remaja perlu dilakukan pemdampingan secara intensif dari tenaga professional seperti konselor dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, kajian kebutuhan tersebut perlu dikaitkan dengan tuntutan masa kini, utamanya kurikulum pendidikan yang berbasis kecakapan hidup (*life skill*) yang telah menjadi persoalan mendasar remaja. Untuk itu diperlukan bimbingan karir berbasis *life skill* dalam upaya meningkatkan perencanaan karir remaja.

Bimbingan karir di sekolah seperti yang kita ketahui merupakan aktifitas yang dilakukan konselor di berbagai lingkungan dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang sepanjang usia bekerjanya. Aktivitas ini meliputi bantuan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri. Beberapa orang mengira bahwa bimbingan karir itu tidak hanya

untuk menarik keinginan atau minat pada pekerjaan saja, tetapi harus disesuaikan juga dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan sangat relevan dengan kecakapan atau keterampilan hidup yang disebut *Life Skills*. Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan hidupnya masing-masing.

Menurut Anwar (2004), *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal yang praktis terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Secara esensial, *life skills* di definisikan sebagai semacam petunjuk praktis yang membantu anak-anak atau siswa untuk belajar bagaimana merawat diri, tumbuh untuk menjadi seorang individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. *Life Skills* memotivasi siswa dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupannya, sehingga mereka mampu untuk menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses *problem solving* apabila dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan hidup.

Data yang ingin ditemukan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana peran layanan bimbingan konseling di sekolah dalam melakukan layanan bimbingan karir berbasis *life skills* kepada siswa-siswi. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan karir siswa, perlu dilakukan pembaharuan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam pelayanan bimbingan karir pada tiga aspek penting yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam kehidupan kelak, para siswa tidak hanya memerlukan bekal teori-teori semata, tetapi juga bekal kemampuan praktik. Artinya pemenuhan kebutuhan para siswa Sekolah menengah terhadap kecakapan hidup di berbagai bidang adalah hal yang harus terpenuhi. Banyak problem-problem para siswa Sekolah menengah yang berkaitan dengan persoalan kecakapan hidup yang dimiliki tertinggal dengan alumni-alumni lembaga pendidikan formal lainnya terutama persoalan dengan perencanaan karir, maka penting kiranya Sekolah menengah untuk mengembangkan layanan bimbingan dan konseling, terutama bimbingan karir terhadap siswa di SMA yang berbasis kecakapan hidup (*life skills*).

Bimbingan karir berbasis *life skills* dalam dunia pendidikan merupakan ranah dari bimbingan dan konseling, mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan masa depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan dan bimbingan karir yang berkelanjutan. Karena itu, layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (*need assesment*) yang diwujudkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling.

Permasalahan penentuan karir pada remaja/anak sekolah seperti sulit dalam menentukan jenis pendidikan, memilih jurusan saat akan melanjutkan pendidikan, atau memilih pekerjaan dimasa depan merupakan sebuah alasan yang logis dari penelitian ini. Kebanyakan dari mereka kebingungan dalam menentukan masa depan nya, maka dengan itu dibutuhkan seorang pembimbing dan tenaga profesional (Guru BK) untuk membantu mengarahkan para siswa dalam perencanaan karirnya sesuai dengan tujuan dan tugas dari Guru BK itu sendiri ialah membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan karirnya secara matang.

Fenomena ini terjadi di sebuah sekolah yang terdapat di daerah Garut Selatan yaitu SMAN 12 Garut. Banyak siswa yang kebingungan ketika ditanya tentang rencana kedepan setelah lulus dari SMA, rata-rata jawaban yang mereka berikan “entahlah”, “tidak tahu”, “belum kepikiran” dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih belum matang dalam merencanakan kehidupannya, baik jalan hidup yang akan ditempuhnya ataupun masalah karirnya. Program bimbingan karir di SMAN 12 Garut masih berjalan, namun kebanyakan siswa mengeluhkan tentang bagaimana cara untuk merencanakan jenjang pendidikan/karir karena belum mengetahui dengan pasti kemampuan/skil mereka itu seperti apa.

Kesulitan-kesulitan dalam merencanakan karir akan bisa diatasi jika pemberian informasi tentang karir kepada siswa nya memadai. Dimulai dari mengenal skil masing masing yang mereka punya (*life skills*), mengenali kelebihan dan kekurangan diri mereka, cita-cita yang ingin mereka gapai, minat mereka, dan

bakat yang mereka miliki akan menambah informasi bagi mereka dan memudahkan mereka untuk bisa merencanakan karir sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri mereka.

Selain itu, pelaksanaan bimbingan karir *life skills* diharapkan dapat mencegah sikap-sikap negatif para peserta didik seperti mudah prustasi, kebingungan, tidak percaya diri dan mudah menyerah, kemudian nantinya dapat diarahkan ke hal yang positif yaitu membentuk sebuah motivasi diri dengan mengenal kekurangan dan kelebihan dirinya secara maksimal sehingga mudah untuk merencanakan karir bahkan mudah untuk memutuskan karir yang akan dia capai. Pemberian layanan bimbingan karir sangat penting sekali untuk dilakukan karena sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam merencanakan kehidupannya. Jika siswa mampu mencapai kehidupan yang mereka inginkan sesuai dengan perencanaannya, maka mereka akan bahagia. Kebahagiaan merupakan tujuan semua orang dalam menjalani kehidupan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam seputar bimbingan karir berbasis *life skills* dan perencanaan karir dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir berbasis *Life Skills* terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik di SMAN 12 Garut”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan karir berbasis *life skills* di SMAN 12 Garut ?
2. Bagaimana perencanaan karir di SMAN 12 Garut ?
3. Seberapa besar pengaruh bimbingan karir berbasis *life skills* terhadap perencanaan karir peserta didik SMAN 12 Garut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bimbingan karir berbasis *life skills* di SMAN 12 Garut.
2. Untuk mengetahui perencanaan karir di SMAN 12 Garut.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan karir berbasis *life skills* terhadap perencanaan karir peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tambahan dan pengembangan keilmuan bimbingan karir berbasis *life skills* dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian memiliki manfaat praktis bagi penerapan layanan bimbingan karir berbasis *life skills* dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik, adapun manfaat praktis tersebut antara lain :

- a. Siswa, siswa dapat memahami layanan bimbingan karir berbasis *life skills* dan bisa merencanakan karir sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan kualitas profesi mengenai layanan bimbingan karir berbasis *life skills* dan perencanaan karir peserta didik.
- c. Sekolah, pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan karir berbasis *life skills* dan perencanaan karir peserta didik.
- d. Peneliti, dapat lebih mendalami mengenai layanan bimbingan karir berbasis *life skills* dan perencanaan karir peserta didik sehingga mampu mengaplikasikan di sekolah, dan memperoleh pengalaman mengenai layanan bimbingan karir di sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan bimbingan karir berbasis *life skills* dan perencanaan karir peserta didik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain :

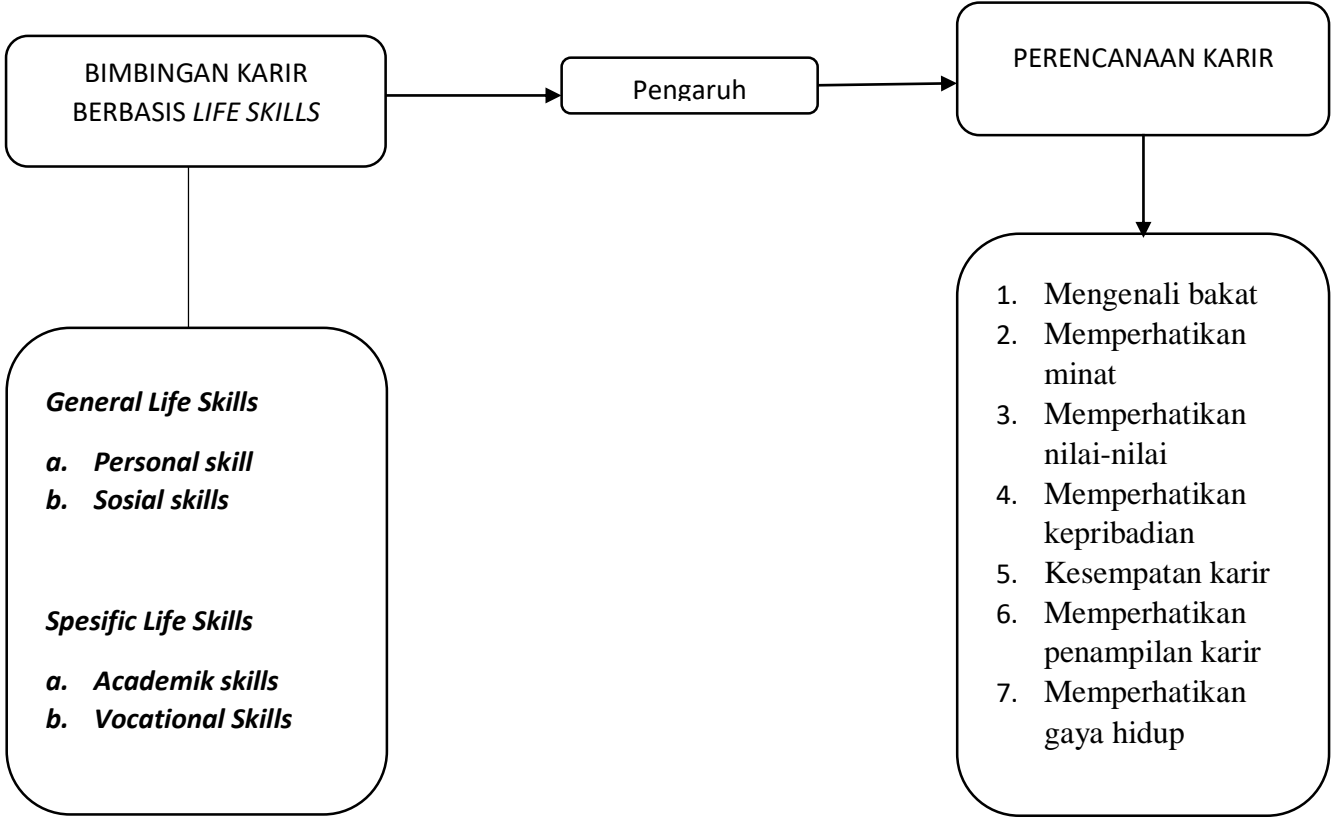
- a. Penelitian Naning Dwi Setyo Astuti (2015), dengan judul “Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan pengembangan Bogr & Gall. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 283 siswa dan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling dengan jumlah 72 siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kemampuan merencanakan karir diajukan kepada siswa secara umum berada pada katagori cukup baik yaitu 219 menjadi 236 katagori baik, dan ada peningkatan 17 poin atau 7,8 %. Model layanan bimbingan karir berbasis life skill yang dikembangkan dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t sebesar -7,135 dengan nilai signifikasi 0.005, maka nilai $0.005 > 0.05$ yang berarti mendekati nilai 0 sehingga signifikan.
- b. Penelitian Ernawati Khasanah, Edy Purwanto & Imam Tadjri, dengan judul “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Life Skills dalam Pengambilan Keputusan Karir”. Penelitian ini dilakukan di SMK Kabupaten Demak, Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa. Indikasi keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis life skills dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh konselor dan anggota kelompok pada setiap tahapan, dimana pada setiap tahapan tersebut konselor dan anggota kelompok telah mengoptimalkan life skills. Sedangkan efektivitas layanan dibuktikan dari hasil skala keputusan karir yang menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir. Terkait dengan pembahasan dari hasil penelitian, maka penggunaan bimbingan kelompok sebagai salah satu media intervensi yang

efektif dalam pengambilan keputusan karir siswa perlu dilakukan. Oleh karena itu pengembangan bimbingan kelompok dengan mengintegrasikan nilai-nilai life skills dalam setiap tahapan bimbingan kelompok perlu untuk dilakukan karena merupakan strategi yang tepat. Peningkatan pengambilan keputusan karir pada siswa dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Davut Aydin (2009) menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam membuat keputusan pada saat awal tahun pelajaran di sekolah. Khususnya memilih studi yang dipilih. Penelitian ini menegaskan adanya keefektifan bimbingan kelompok dalam melakukan pilihan atau dalam pemecahan suatu masalah. Dari penjelasan tersebut, pemahaman diri memiliki relevansi dengan life skills. Karena mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga konsep ini menandakan bahwa life skills yang dimiliki seseorang sangat menentukan kualitas dalam pemahaman diri individu.

- c. Penelitian Ramtia Darma Putri, dengan judul “Peningkatan Arah Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang menggunakan desain Quasi Experimental. Bentuk Quasi Experimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest Posttest One Group Design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Nasional Padang kelas X. Pelaksanaan perlakuan layanan informasi dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan pengujian secara statistik, serta pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa arah perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan informasi. Sehubungan dengan simpulan di atas, maka dikemukakan saran-saran, yaitu bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam arah perencanaan karier untuk mengikuti layanan informasi dengan baik agar siswa dapat memahami keadaan diri beserta lingkungannya untuk mencapai karir. Bagi guru BK atau Konselor untuk menyusun program, khususnya format klasikal dalam meningkatkan arah perencanaan karier

siswa. Lebih lanjut, Guru BK atau Konselor untuk dapat mengadakan layanan secara klasikal terjadwal terutama kepada siswa kelas lain yang belum mendapatkan layanan tersebut. Bagi kepala sekolah agar memberikan waktu tatap muka di kelas kepada Guru BK atau Konselor minimal 2 Jam Pembelajaran perminggu yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling. Dengan adanya jam tatap muka tersebut, Guru BK atau Konselor dapat memberikan layanan secara klasikal lebih optimal. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) hendaknya memberikan pelatihan ataupun workshop dalam upaya meningkatkan kemampuan pengaplikasian kegiatan layanan. Kegiatan MGBK tersebut dapat meningkatkan pemahaman Guru BK atau Konselor mengenai pelaksanaan layanan secara klasikal.

PENGARUH BIMBINGAN KARIR BERBASIS *LIFE SKILLS*
TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK



Gambar 1. Operasional Variabel

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol : Tidak adanya pengaruh bimbingan karir berbasis life skills terhadap perencanaan karir peserta siswa SMA.
2. Hipotesis Kerja : Terdapat pengaruh bimbingan karir berbasis life skills terhadap perencanaan karir siswa SMA.

G. Langkah Penelitian

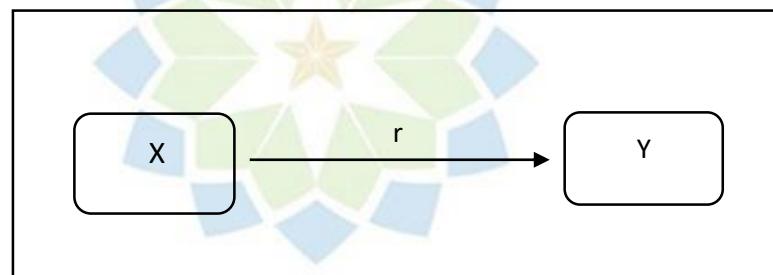
1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di salahsatu SMA Negeri di daerah Cisewu, yaitu SMAN 12 Garut yang beralamat di Jl. Cisewu - Sukarame No.35, Cisewu, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44166. Berawal dari objek yang berbeda, kemudian saya melakukan perpindahan tempat penelitian di daerah saya dikarenakan penelitian di tempat yang pertama tidak memungkinkan untuk dilanjutkan. Di SMAN 12 Garu, terdapat beberapa hal menarik juga seputar bimbingan karir, dan sesuai dengan judul yang saya bawakan, sehingga saya melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan karir berbasis life skills terhadap perencanaan karir peserta didik di SMAN 12 Garut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Istilah Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003). Menurut teori ini, istilah kecakapan hidup itu mampu menjadikan seseorang menjadi pribadi yang siap dalam menghadapi problema kehidupan dan salah

satunya yaitu dalam masalah karir. Karir dalam hidup membutuhkan perencanaan supaya berjalan sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing masing orang. Masa SMA merupakan masa yang sangat penting, karena mengarah ke dewasa yang sehat. Di masa ini sangat penting untuk bisa mengenali kemampuan diri dan merencanakan kehidupannya agar mempunyai arah hidup yang sesuai dengan dirinya, termasuk dalam permasalahan karir. Masa remaja merupakan suatu tuntutan untuk mampu merencanakan karir hidupnya, permasalahan yang sering muncul biasanya tentang pemilihan jurusan pendidikan yang mengarah kepada karir yang akan di ambil di masa depan. Berdasarkan teori tersebut, dapat digambarkan paradigma pendekatan sebagai berikut :



Gambar 2. Paradigma Sederhana

Keterangan :

X = bimbingan karir *life skills*

Y = perencanaan karir

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah melalui penyebaran angket ataupun wawancara (Sugiyono, 2014:11).

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, karena data penelitian disajikan berupa angka-angka dan analisis yang dilakukan menggunakan statistik. Hal-hal yang diteliti merupakan turunan dari kedua variabel yang diteliti (variabel x dan variabel y).

b. Sumber Data

Berikut adalah beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

- a) Sumber data Primer Sumber data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu guru bimbingan konseling dan peserta didik, baik melalui observasi, wawancara dan angket/kuisisioner.
- b) Sumber data Sekunder Sumber data sekunder ialah hasil penelitian ilmiah yang diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal, skripsi dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan variable penelitian ini.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini ialah beberapa siswa yang terindikasi perilaku bullying yaitu kelas X sebanyak tiga kelas : X Teknik Listrik 1, X Teknik Listrik 2, dan X Teknik Bangunan 2. Jumlah dari ketigas kelas tersebut ialah sebanyak 100 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik non probability jenis purposive sampling, dimana sampel yang digunakan ialah siswa kelas XI SMAN 12 Garut yang memenuhi pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus dari Slovin (dengan taraf toleransi kesalahan 5%) seperti dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3. Rumus Slovin: Penentuan Jumlah Sampel

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi yang digunakan

e = Taraf kesalahan yang digunakan

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil bahwa dari 100 populasi, jika dengan menggunakan taraf toleransi kesalahan sebanyak 5% maka sampel yang dibutuhkan ialah 80 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi: Sugiyono). Observasi pada penelitian ini akan dilakukan di kelas XI SMAN 12 Garut yang merupakan populasi dari penelitian ini.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017). Maka, wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah terhadap guru bimbingan konseling di SMAN 12 Garut.

c. Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Responden dalam kuisisioner ini ialah siswa kelas XI SMAN 12 Garut yang menjadi populasi penelitian.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menunjukkan seberapa besar keakuratan instrument mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkap data variable yang diteliti secara tepat (Arikunto,2007). Merujuk pada rumus *Degree of Freedom* (DF) dengan taraf signifikansi 0.5, jika nilai r hitung lebih besar dari r table, maka instrument dikatakan valid. Berikut rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrument :

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Gambar 4. Rumus Uji Validitas

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total soal

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus valid, instrument penelitian juga harus reliabel. Reliabel merujuk kepada keadaan kekonsistenan instrumen dalam memperoleh hasil yang sama saat dilakukan penelitian kembali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur bila diuji secara berulang (Arikunto, 2007). Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.7. Untuk menguji reliabilitas instrument, rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 5. Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan :

α = Reliabilitas (*Cronbach Alpha*)

k = Jumlah Responden

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir Soal

σ_t^2 = Jumlah Varian Total Soal

8. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ialah statistik. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan bantuan program SPSS versi 20 pada computer dengan langkah analisis data sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

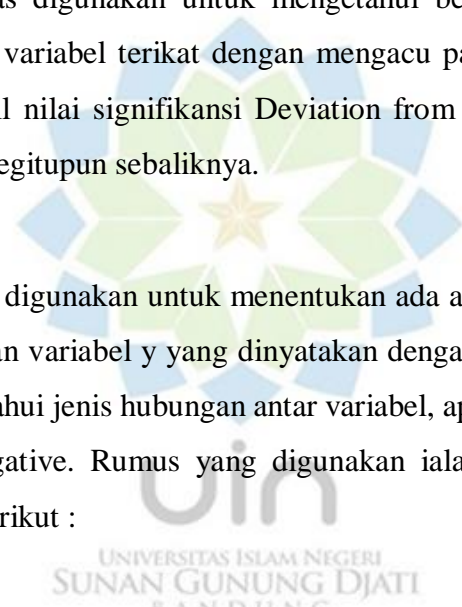
Uji Normalitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Hal ini mengacu pada kriteria dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov, jika signifikansi > 0.05 maka berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan jika hasil nilai signifikansi Deviation from Linearty > 0.05 maka dikatakan Linear, begitupun sebaliknya.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) serta untuk mengetahui jenis hubungan antar variabel, apakah berbentuk positif atau berbentuk negative. Rumus yang digunakan ialah rumus korelasi dari Pearson, sebagai berikut :


$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y - (\sum Y)^2}}$$

Gambar 6. Rumus Uji Korelasi

d. Uji Regresi Sederhana (uji t)

Uji regresi sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas dan variabel terikat (sugiyono,2017). Dengan menggunakan nilai probabilitas 0.05, maka diperoleh data bahwa jika Nilai Sig. < 0.05 maka X berpengaruh terhadap Y, dan sebaliknya jika nilai Sig. > 0.05 maka X tidak

memiliki pengaruh terhadap Y. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung uji regresi :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar 7. Rumus Uji Regresi

Keterangan :

Y = Variabel Dependent

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel X

X = Variabel Independent

e. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Gambar 8. Rumus Uji Koefisiensi Determinasi